

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP ANAK YANG
PUTUS SEKOLAH DI DESA DARIT KECAMATAN
MENYUKE KABUPATEN LANDAK**

Chandya Clara Daramantas¹, Suherdiyanto², Yoga Prasetya A.N³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: Chandya@gmail.com¹, Suherdiyanto@gmail.com², Yoga25@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dan mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap anak putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuuke Kabupaten Landak. Adapun tujuan penelitian ini adalah :1) Lingkungan Sosial di Desa Darit Kecamatan menyuke Kabupaten Landak 2) Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuuke Kabupaten Landak 3) Dampak lingkungan sosial terhadap anak yang putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuuke Kabupaten Landak. Bentuk penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Populasi adalah anak putus sekolah dengan sampel 8 anak putus sekolah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa anak yang putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuuke Kabupaten Landak adalah : 1) Lingkungan sosial yang berpengaruh dengan anak putus sekolah adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat/ teman sebaya dan lingkungan sekolah 2) faktor penyebab anak putus sekolah dari faktor internal dan faktor ekternal 3) dampak anak putus sekolah adalah pengangguran, kriminal, kenakalan remaja dan kemiskinan.

Kata Kunci : *Lingkungan Sosial, Putus Sekolah*

Abstract

This study aims to conduct research and determine the influence of the social environment on school dropout children in Darit Village, Menyuuke District, Landak Regency. The objectives of this research are: 1) The social environment in Darit Village, Sukake District, Landak Regency. 2) Factors that cause children to drop out of school in Darit Village, Menyuuke District, Landak Regency. 3) The impact of the social environment on children who drop out of school in Darit Village, Menyuuke District, Landak Regency. Descriptive research form, data collection techniques in the form of interviews, questionnaires and documentation. The population is out-of-school children with a sample of 8 out-of-school children. The results of this research show that children who drop out of school in Darit Village, Menyuuke District, Landak Regency are: 1) The social environment that influences children dropping out of school is the family environment, community/peer environment and school environment 2) the factors that cause children to drop out of school are internal factors. and external factors 3) the impact of children dropping out of school is unemployment, crime, juvenile delinquency and poverty.

Keywords: *Social Environment, School Dropout*

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial adalah tempat berinteraksi kelompok Masyarakat dengan lingkungan ataupun lingkungan yang terdiri dari mahluk sosial atau manusia pada aktivitas sehari – hari. Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan tindakan serta perubahan perilaku – perilaku setiap individu. Lingkungan sosial terbagi menjadi tiga yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat / teman sebaya dan lingkungan sekolah(Raxsa et al., 2020).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, seperti cara orangtua mendidik anaknya dan suasana rumah, lingkungan keluarga yang cemara atau yang masih memiliki anggota lengkap seperti ayah, ibu, anak, jika sebaliknya memiliki keluarga yang tidak utuh atau broken home mungkin salah satunya ada yang meninggal.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdiri dari tempat tinggal atau tetangga. Lingkungan masyarakat akan berpengaruh juga terhadap perkembangan anak jika lingkungan tempat tinggalnya sering berjudi, mengkonsumsi minuman keras dan malas belajar maka akan mempengaruhi anak karena tidak ada motivasi dari lingkungan tempat tinggalnya (Siswanto, 2018). Lingkungan teman sebaya juga sangat

berpengaruh terhadap seorang anak karena teman bergaul akan memberikan lebih cepat pengaruhnya, jika anak bergaul dengan anak yang tidak sekolah maka anak malas untuk belajar.

Lingkungan sekolah meliputi relasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Lingkungan sekolah akan berpengaruh jika seorang anak di sekolah sering mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari teman – temannya (Lestari et al., 2020).

Anak putus sekolah bukan hal yang baru di perkotaan maupun di perdesaan. Anak putus sekolah adalah anak yang sudah terdaftar di sekolah SD, SMP, SMA namun belum menyelesaikan sekolahnya. Anak putus sekolah adalah masalah dalam Pendidikan dan Masyarakat. Anak putus sekolah tidak datang dari diri sendiri melainkan ada faktor yang melatarbelakangi anak bisa sampai putus sekolah (Sholekhah, 2018).

Namun hampir disetiap daerah memiliki anak yang tidak melanjutkan Pendidikan, atau Pendidikan yang putus di tengah jalan disebakan adanya beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada didalam diri individu misalnya kemalasan anak, hobi bermain, dan rendahnya minat belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu misalnya dari orangtua yakni

keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, hubungan keluarga yang kurang harmonis dan latar belakang Pendidikan orangtua.

Faktor utama anak putus sekolah yang sering terjadi adalah faktor ekonomi atau orang tua yang tidak mampu untuk membiayai sekolah anaknya (Nurmayana, 2022). Tetapi selain faktor ekonomi ada faktor lainnya yaitu :

1. Minat Belajar

Minat sama halnya seperti kesukaan, perhatian atau keinginan. Maka seorang anak harus memiliki minat belajar selama proses kegiatan belajar untuk mendorong anak menunjukkan rasa perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Minat belajar harus besar terhadap seseuatu untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi yang tinggi, tapi jika sebaliknya minat belajar kurang maka akan menghasilkan minat belajar yang rendah atau tidak menghasilkan prestasi yang tinggi.

2. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari keterlibatan langsung dalam proses produksi maupun tidak. Pendapatan orang tua dapat diukur dari uang yang digunakannya untuk

memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan pada satu bulan.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan adalah mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang melalui Pendidikan dalam keluarga, sekolah dan Masyarakat sangat berpengaruh dengan keberhasilan anak dalam dunia Pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan anaknya. Tetapi terkadang orang tua kurang disadari dalam tanggung jawab sehingga menimbulkan kurangnya keberhasilan anaknya akibat kurang perhatian dari orang tua dan kurangnya kesadaran dari orang tua bahwa lingkungan keluarga adalah tempat anak tumbuh dan berkembang yang akan berpengaruh dengan terhadap kepribadian anak. Terutama saat orang tua memotivasi , mendidik dan membesarkan anak di pengaruhi oleh pengetahuan Pendidikan yang diterima oleh orang tua. Jika orang tua yang berpendidikan akan mengerti dengan keberhasilan anaknya tidak hanya tergantung pada Pendidikan yang diberikan oleh guru maupun sekolah melainkan juga dipengaruhi oleh keluarga dan orang tua, sehingga orang tua akan mempersiapkan Pendidikan yang baik, lingkungan dan fasilitas mendukung.

4. Lingkungan Pergaulan / Masyarakat

Lingkungan pergaulan atau teman sebaya adalah lingkungan yang sering juga menjadi faktor penyebab anak putus sekolah. Teman sebaya akan mempengaruhi proses sosialisasi anak, maka dari itu sebisa mungkin anak memiliki lingkungan yang positif terhadap kepribadian. Lingkungan Masyarakat adalah lingkungan Pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Dampak lingkungan sosial sangat berpengaruh dengan anak putus sekolah. Dampak yang ditimbulkan dari anak yang putus sekolah lebih banyak dampak negatif. Di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak anak yang putus sekolah lebih banyak dampaknya dibandingkan dengan anak yang sekolah, dampak yang timbul seperti pengangguran meningkat, menjadi lebih nakal, sering keluar malam bersama teman-temannya, melakukan Tindakan kekerasan, mabuk-mabukan, pelecehan seksual dan sampai mengkonsumsi narkoba.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Tujuan digunakan metode penelitian kualitatif di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak adalah untuk mencari sebab akibat

permasalahan mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap anak putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Bentuk penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data : teknik observasi, teknik kuesioner, teknik wawancara. Alat pengumpulan data observasi, kuesioner, wawancara. Analisis data menggunakan analisis hasil angket, analisis hasil wawancara, reduksi data, data display dan verifikasi data.

Dampak Anak Putus Sekolah

Menurut Rahma,dkk. (2023), Dampak anak yang putus sekolah bukan hanya berdampak pada dirinya sendiri saja melainkan juga berdampak pada lingkungan sekitarnya. Dampak yang ditimbulkan seperti :

1. Pengangguran meningkat

Anak yang putus sekolah lebih sulit untuk mendapatkan perkerjaan yang layak dan sesuai dengan keahlian mereka. Dalam era sekarang, seseorang harus memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk dapat bersaing di pasar kerja (Elmi Arsita,dkk 2022).

2. Meningkatnya Kasus Kriminalitas

Kasus krimilitas adalah satu kejahatan yang terjadi karena kemiskinan. Anak yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang akan melakukan apa saja demi untuk memenuhi kebutuhannya. Kejahatan

yang sering terjadi pada saat ini antaranya, pencurian, perampokan, pembobolan, rumah dan lain-lain (Lisa Hikmah 2023).

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan air minum, hal ini berkaitan dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berkaitan terhadap tidak adanya Pendidikan dan perkerjaan yang mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan (Lisa Hikmah 2023).

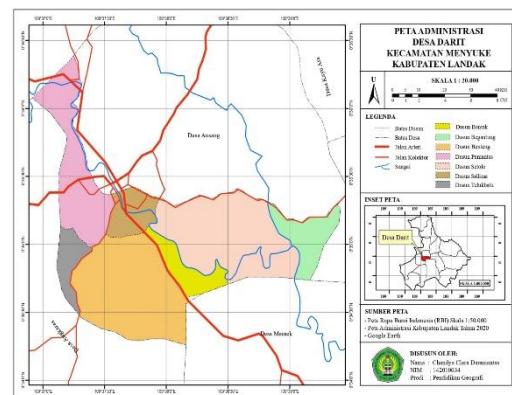
4. Perilaku Kenakalan Remaja

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri. Kenakalan – kenakalan ringan yang menganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti keluar malam dan menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya (SUMARA et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Dusun Bantak, Dusun Benteng, Dusun Srilima, Dusun Telukbatu, Dusun Begantung, Dusun Setolo dan Dusun Pemantas, Desa Darit Kecamatan Menyuke kabupaten Landak. Memiliki jumlah penduduk 3.493 jiwa yang terdiri dari 1.810 jiwa Laki-laki dan 1.683 jiwa Perempuan.



Gambar.1 Peta Administrasi
Desa Darit

Batas wilayah Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dengan luas wilayah 31,33 Km². Desa Darit termasuk dataran rendah. Batas-batas Wilayah sebagai berikut:

- a. Utara berbatasan dengan Desa Songga
- b. Selatan berbatasan dengan Desa Ta'as
- c. Timur berbatasan dengan Desa Tolok

d. Barat berbatasan dengan Desa Angkaras

2. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Observasi yang dilaksanakan pasca anak putus sekolah. Dari hasil observasi di lakukan peneliti bahwa anak yang putus sekolah lebih banyak pada jenjang Pendidikan SMP dan SMA, Adapun di jenjang SD tetapi tidak banyak. Anak yang putus sekolah di Desa Darit ada faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu seperti faktor ekonomi dan faktor sosial.

3. Pembahasan

A. Lingkungan Sosial di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak

Lingkungan Sosial yang ada di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak adalah penelitian menemukan adanya

mempengaruhi anak putus sekolah. Setelah peneliti telusuri dan mendalami secara seksama rasa malu dan penasaran tentang anak putus sekolah. Bawa anak putus sekolah di Desa Darit terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat / teman sebaya dan lingkungan sekolah.

pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan keluarga adalah keluarga yang tidak utuh lagi atau broken home yang membuat anak tidak ada dukungan atau dorongan dari keluarganya sehingga membuat anak merasa hilang semangat untuk sekolah dan anak juga merasa tidak mempunyai arah, selain itu juga karena ekonomi keluarga yang kurang sehingga membuat anak berkerja untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Lingkungan Masyarakat / teman sebaya, lingkungan Masyarakat yang menyebabkan anak putus sekolah karena anak tinggal di lingkungan mayarakat yang sering membuat keributan, berjudi, minum – minuman alkohol sehingga mempengaruhi kepribadian anak dan anak merasa tidak ada dukungan dari tempat tinggal nya, selain itu juga teman sebaya sangat berpengaruh dengan anak putus sekolah karena anak bergaul atau berteman dengan anak putus sekolah maka anak akan malas untuk belajar.

Lingkungan sekolah yang menyebabkan anak putus sekolah adalah anak merasa bosan untuk belajar dan malas untuk berinteraksi sesama siswa karena sering menjadi bahan ejekan atau candaan teman – teman nya.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial akan tetap berpengaruh dengan kepribadi seseorang anak karena anak akan melihat atau bercemin dari lingkungan dimana dirinya tumbuh dan berkembang. Lingkungan yang baik akan berdampak pada perilaku dan sikap anak, jika sebaliknya anak memiliki lingkungan yang tidak baik maka akan memiliki sifat yang tidak baik juga.

B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa anak putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten landak, adanya faktor yang menyebakan anak putus sekolah adalah faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal yang terjadi pada anak putus sekolah adalah karena kemauan diri sendiri yang malas untuk belajar dan minat belajarnya tidak ada sehingga membuat dirinya tidak melanjutkan sekolah, selain malas belajar anak putus sekolah juga karena lebih memilih untuk berkerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dirinya sendiri maupun keluarganya. Faktor ekternal yang terjadi karena anak salah bergaul

sehingga membuat anak tersebut hamil diluar nikah dan menikah muda, selain itu juga akibat anak putus sekolah karena pernah mendapatkan pelecahan seksual yang membuat anak ini malu dan tidak percaya diri untuk bersekolah kembali. Anak putus sekolah juga akibat dari orang tua yang bercerai atau broken home karena anak tidak mendapatkan dari dukungan atau dorongan dari orang tua yang mengakibatkan anak tidak punya semangat. Faktor ekonomi keluarga juga berdampak dengan anak yang putus sekolah karena kekurangan biaya untuk membayar perlengkapan sekolah yang mengakibatkan anak harus berkerja demi membantu kebutuhan keluarganya.

Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuke kabupaten Landak lebih banyak akibat faktor lingkungan teman sebaya karena teman sebaya berpengaruh dengan pola pikir anak. Anak bergaul dengan teman nya yang putus sekolah maka akan terpengaruh dengan hal yang tidak baik, misalnya yang terjadi di Desa Darit anak menikah di usia yang masih muda yang belum selesai masa pendidikannya, minum – minuman alkhol, berjudi , berkumpul sampai larut malam dan melakukan kenakalan remaja.

C. Dampak Anak putus Sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak

Anak putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak memiliki dampak baik dampak untuk dirinya sendiri maupun dampak bagi orang sekitarnya. Dampak yang ditimbulkan anak putus sekolah di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak adalah :

1) Pengangguran

Dampak anak putus sekolah yang paling sering ditemui adalah pengangguran. Menurut data yang dapatkan di Desa Darit pada tahun 2020 pengangguran di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak mencapai 837 orang. Pengangguran ini meningkat karena anak yang putus sekolah tidak memiliki ijazah dan skill untuk berkerja, Adapun perkerjaan yang dilakukan misalnya berkerja serabutan.

2) Kriminal

Dampak anak putus sekolah adalah kriminal, ini terjadi karena seseorang anak tidak memiliki perkerjaan yang layak. Kriminal yang terjadi di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak adalah pencurian dan penyalahgunaan narkoba. Ini terjadi karena tidak memiliki perkerjaan sehingga membuat anak melakukan pencurian dan menjadi

pengedar narkoba untuk mendapatkan uang.

3) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disetiap wilayah sering terjadi mau itu di kota – kota besar dan perdesaan. Kenalan remaja yang sering terjadi adalah membuat keributan, nongkrong setiap malam, minum – minuman yang beralkohol dan pergaulan bebas. Di Desa Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak kenakalan remaja yang terjadi adalah mabuk – mabukan, seks bebas dan narkoba.

4) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kekurangan bagi seseorang baik itu penghasilan maupun tidak mempunyai tempat tinggal. Kemiskinan juga berkaitan akibat seseorang tidak mempunyai Pendidikan dan perkerjaan. Anak putus sekolah berdampak pada kemiskinan karena anak yang putus sekolah tidak memiliki penghasilan yang menentu dan malas untuk berkerja, sehingga membuat kesenjangan sosial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa Lingkungan sosial yang mempengaruhi anak putus sekolah adalah lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya atau Masyarakat dan

lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dari anak yang putus sekolah akibat perceraian orang tua atau broken home, mengikuti pergaulan teman atau memiliki lingkungan yang pencandu narkoba dan minum – minuman alkohol dan sekolah yang jenuh.

Dampak dari anak yang putus sekolah akan memiliki wawasan yang kurang sehingga mengakibatkan menjadi pengangguran, kriminal, kenakalan remaja dan kemiskinan.

Siswanto, J. (2018). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*. 3, 10–12. http://repository.iainbengkulu.ac.id/3114/1/FULL_SKRIPSI.pdf

SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, A., Ma'wiyah, N., & Ihsan, M. (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.1318>
- Nurmayana, N. (2022). *Dampak Sosial Terhadap Anak Putus Sekolah (Studi Kasus SMA X Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan)*. 94–107. <https://repository.uir.ac.id/13854/0%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13854/1/177510017.pdf>
- Raxsa, H. P., Yatno, T., & Wardani, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Remaja Buddhis Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 4(2), 59–69. <https://doi.org/10.53565/pssa.v4i2.101>
- Sholekhah, A. L. K. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. *Skripsi*, 93.